

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMP NEGERI 1 AMBARAWA
Tahun Ajaran 2012/2013



Disusun oleh :
RISTIA ARIF RAKHMAWATI
7101408301
Pendidikan Ekonomi koperasi, S1

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PENGESAHAN

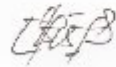
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



drh. Wulan Christijanti, M. Si

NIP. 196809111996032001

Kepala Sekolah



Yuni Astuti, S.Pd

NIP 196106081985032006

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes



Drs. Masugino, M. Pd

NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMP Negeri 1 AMBARAWA dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih atas bantuan, saran, petunjuk dan partisipasinya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Bapak Ibu orang tua penulis yang tercinta;
3. Yuni Astuti S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Ambarawa
4. Drh Wulan Christjanti, M.Si selaku Dosen Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang di SMP N 1 Ambarawa.
5. Yuni Astuti S.Pd selaku Koordinator Guru Pamong SMP N 1 Ambarawa.
6. Kusumantoro S.pd, M.pd selaku Dosen Pembimbing PPL 2 di SMP N 1 Ambarawa.
7. Merta Irawan S.Pd selaku Guru Pamong Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP N 1 Ambarawa.
8. Keluarga besar SMP 1 Ambarawa
9. Rekan-rekan mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang di SMP Negeri 1 Ambarawa

Demikian laporan PPL di SMP Negeri 1 Ambarawa. Saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa kami harapkan demi perbaikan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi semua mahasiswa yang melaksanakan praktik di SMP Negeri 1 Ambarawa sebagai calon pendidik pembaca pada umumnya untuk menambah pengetahuan.

Semarang , Oktober 2011

Penulis

Ristia Arif Rakhmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR LAMPIRAN	5
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Tujuan	6
C. Manfaat	7
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
BAB III PELAKSANAAN	13
A. Waktu	13
B. Tempat	13
C. Tahapan Kegiatan	13
D. Materi kegiatan	17
E. Proses Pembimbingan	17
F. Hal-hal yang mendukung dan menghambat selama PPL	18
BAB IV PENUTUP	22
A. Kesimpulan	22
B. Saran	22

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Kegiatan Praktikan
2. Daftar hadir Dosen Koordinator
3. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
4. Kartu Bimbingan Praktikan
5. Daftar presensi PPL
6. Program Tahunan
7. Program Semester
8. Silabus
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
10. Jadwal pelajaran
11. Jadwal Latihan Mengajar
12. Agenda Mengajar IPS
13. Daftar Nilai
14. Denah Sekolah
15. Refleksi Diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program kependidikan. Universitas Negeri Semarang dalam perkembangannya memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. PPL ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin, mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dan pengembangan profesionalismenya nanti dalam dunia kerja.

Atas dasar itu maka Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik dan professional. Untuk hal itulah, mahasiswa Universitas Negeri Semarang diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya praktik pengalaman lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang kami ikuti berlokasi di SMP Negeri 1 Ambarawa yang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga pendidik.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

Selain itu, PPL berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga praktikan juga

memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi professional, personal, dan sosial.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Praktikan

- 1) Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti PROTA, PROMES, SILABUS, KKM, dan RPP yang di bimbing oleh guru pamong masing-masing.
- 2) Praktikan dapat mempraktikan ilmu yang diperolehnya selama dibangu kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

2. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
- 2) Dapat menambah keprofesionalan guru.

3. Manfaat bagi UNNES

- 1) Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah sebagai tempat latihan.
- 2) Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika laporan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : terdiri atas pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II : menyajikan landasan teori.

Bab III: membahas pelaksanaan selama kegiatan PPL.

Bab IV: terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah:

- 1) UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah No 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
- 3) Keputusan Presiden
 1. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.
 2. No. 124 / M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 3. No. 100 / M tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
- 4) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 2. No 304 / U / 1999 tentang perubahan penggunaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
 3. No 225 /O / 2000 tentang status Universitas Negeri Semarang.
 4. No 232 / U/ 2000 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
- 5) Keputusan Rektor
 1. No. 65 / O / 2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di UNNES.
 2. No. 46 / O / 2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pasca Sarjana.

3. No. 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
4. No.25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

B. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal dilingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Propinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat, dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan Organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi, Integresi dan sinkronisasi kegiatan – kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

- a) Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b) Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- c) Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilain hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

C. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan terus menerus ini menuntut perlunya perubahan sistem Pendidikan

Nasional termasuk penyempurnaan Kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas Pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006.

Kurikulum berisi antara lain landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Menengah Atas dan tujuan pendidikan pada sekolah Menengah Pertama, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran di tingkat Nasional dan Daerah. Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri dan sekolah menengah pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Struktur dan Muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dari Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesenian.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 7.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah menengah Atas yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

- 1) Menyusun program tahunan dan program semester.
- 2) Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
- 3) Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- 4) Menyusun persiapan mengajar .
- 5) Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah diatas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

- 1) Program Tahunan (Prota)
- 2) Program Semester (Promes)
- 3) Silabus
- 4) Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP)

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL) 2 di SMP Negeri 1 Ambarawa dilaksanakan setelah PPL 1 dan berakhir pada 11 agustus 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ambarawa yang berlokasi di Kecamatan: Ambarawa, Kabupaten: Semarang.

C. Tahapan Kegiatan

1. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Sehubungan dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 1 Ambarawa, praktikan merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam tentang sistem pengajaran yang dipakai guru yang mengajar di kelas. Untuk itu pratikan melakukan pengajaran model (pengajaran terbimbing) di kelas dengan bimbingan guru pamong yang dilaksanakan kurang lebih dua minggu pada minggu kedua dan minggu ketiga. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ambarwa antara lain membuat perangkat pembelajaran.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (pengajaran Mandiri)

Pelatihan pengajaran mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-4 sampai minggu ke-9 selama PPL 2. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ambarawa antara lain upacara bendera, dan memandu siswa dalam pelaksanaan

ekstrakurikuler. Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah, dalam pelaksanaan KBM guru harus mempunyai beberapa keterampilan mengajar antara lain:

a. Membuka Pelajaran

Praktikan membuka pelajaran dengan memberikan salam dan mengucapkan “Selamat pagi anak-anak?” yang kemudian dijawab oleh peserta didik dengan “Pagi Pak...!”. Hal ini diharapkan dapat memberikan efek kesemangatan dalam proses PBM.

b. Komunikasi dengan siswa

Dalam hal ini, mahasiswa praktikan melakukan dengan baik sehingga terjadi hubungan yang wajar antara siswa dan guru sehingga materi dapat dipahami dengan baik.

c. Penggunaan Model Pembelajaran

Dalam pelaksanaan PBM praktikan seringkali menggunakan metode permainan dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil sehingga interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *cooperative learning*, *contextual learning* ataupun *inquiry*.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Praktikan menggunakan media pembelajaran berupa alat-alat yang tersedia dan buku-buku penunjang.

e. Variasi dalam Pembelajaran.

1) Variasi Suara

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru praktikan harus mampu mengatur suaranya, karena dalam hal ini KBM dilaksanakan di lapangan yang

cukup luas dan siswanya cukup banyak, yaitu sekitar 34-36 siswa per kelas, oleh karena itu suara guru harus keras agar dapat didengar oleh siswa.

2) Variasi Teknik

Teknik Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) variasi teknik ini mengutamakan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

3) Variasi Media

Media pembelajaran yang beragam seperti kartu, dan beberapa permainan yang bisa digunakan sebagai alat praktikum sederhana.

f. Memberikan Penguatan.

Penguatan diberikan setelah praktikan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan ataupun pengetahuan umum yang berkaitan dengan materi tersebut.

g. Mengkondisikan Situasi Siswa.

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi PBM yang sangat diharapkan guru. Tindakan yang dilakukan oleh praktikan antara lain:

1) Praktikan tidak hanya berdiri di depan siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung kadang di tengah, kadang di belakang, kadang di pinggir.

2) Memperhatikan siswa-siswa yang pikirannya tidak berkonsentrasi atau sedikit membuat gaduh, misalnya berbisik-bisik dengan temannya.

- 3) Menegur siswa yang membuat kegaduhan dengan sopan dan santun, agar tetap tenang saat pembelajaran berlangsung.
- h. Memberikan Pertanyaan.
Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah siswa selama PBM tadi sudah mampu menerima materi yang ada.
- i. Memberikan balikan
Praktikan selalu memberikan balikan agar keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui, apakah sudah sesuai tujuan atau belum. Apabila belum tercapai, maka praktikan memberikan bimbingan kepada siswa dengan cara lain.
- j. Menilai Hasil Belajar.
Penilaian hasil belajar pada siswa berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan. Tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau akhir pokok bahasan yang telah diajarkan.
- k. Menutup Pelajaran.
Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas-tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya ataupun tugas dari apa yang telah dikerjakan. Kemudian memberitahukan materi apa yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya, dan ditutup dengan salam penutup.

3. **Pelaksanaan Ujian Program Mengajar.**

Pelaksanaan Ujian praktik mengajar dilaksanakan pada minggu ke -11. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan, dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

4. **Penyusunan Laporan PPL.**

Penyusunan laporan akhir PPL 2 dilaksanakan pada minggu terakhir PPL 2. Dalam penyusunan laporan PPL 2 ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan pada guru pamong dan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan- masukan tentang isi laporan tersebut.

D. **Materi Kegiatan**

Materi kegiatan dalam PPL 2 ini adalah:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
- 2) Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
- 3) Mengikuti kegiatan ekstra maupun intra sekolah.

E. **Proses Bimbingan**

1. Bimbingan dengan guru pamong, yang dilakukan setiap saat mengajar dikelas. Hal-hal yang dikoordinasikan mengenai: Bahan untuk mengajar, Pembuatan PROTA, Pembuatan PROMES, Pembuatan silabus, Pembuatan rencana pembelajaran, Penggunaan metode pengajaran, perkembangan dan keadaan siswa ,hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas- tugas keguruan.
2. Bimbingan dengan dosen pembimbing, yang dilakukan setiap dosen pembimbing datang ke sekolah latihan dan di kampus. Hal-hal yang dikoordinasikan mengenai: Materi yang diajarkan, Sistem pengajaran yang baik, Kesulitan-kesulitan selama PPL di sekolah

latihan, Masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan, Pelaksanaan ujian praktik mengajar.

F. Hal- Hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

1. Hal- hal yang Mendukung
 - a. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan.
 - b. Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing.
2. Hal hal yang Menghambat.
 - a. Kekurangan pada diri praktikan. Penguasaan konsep yang masih kurang matang dan urutan materi yang kurang sesuai dengan buku. Dalam hal ini mengingat praktikan masih dalam tahap belajar.
 - b. Belum lengkapnya buku/literatur yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar.
 - c. Kurangnya fasilitas yang mendukung di sekolahan praktikan.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahap pertama di SMP Negeri 1 Ambarawa dimulai dari tanggal 11 Agustus hingga 18 Agustus 2012 telah dapat terselesaikan dengan baik. kemudian dilanjutkan PPL 2 tanggal 19 Agustus sampai 15 Oktober 2012, PPL 2 dapat terlaksana dengan baik tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dari segenap pihak yang berada di lingkungan SMP Negeri 1 Ambarawa dari awal hingga akhirnya dapat tersusun sebuah laporan. Dalam PPL2 ini praktikan banyak mendapatkan berbagai pengalaman, pelajaran berharga, serta berbagai hal yang dapat memperkaya diri praktikan yang pada akhirnya nanti semoga mampu membantu diri praktikan untuk dapat menjadi seorang guru yang bukan hanya memenuhi syarat kualifikasi seorang guru namun juga kualitas pedagogis, kepribadian, kemampuan sosial serta profesionalitas diri seorang guru.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang relatif mudah karena apa yang dipelajari sangat dekat dan berada di lingkungan siswa. Laboratorium ilmu sosial adalah lingkungan sekitar baik lingkungan fisik, sosial, serta berbagai fenomena yang terjadi didalamnya. Siswa bisa melihat keadaan sekitar dengan membandingkan apa yang terjadi di masyarakat yang memiliki hubungan dengan teori ekonomi yang telah dipelajari oleh siswa.

Ilmu pengetahuan sosial tidaklah sulit dipahami siswa karena begitu dekat dan selalu terjadi di lingkungan sekitar dan terjadi hampir setiap hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru tidak hanya menggunakan buku ajar sebagai satu-satunya sumber namun siswa juga ditunjukkan berbagai fakta sosial dan fenomena yang real terjadi. Sebagai contoh dalam materi ilmu pengetahuan sosial bab masalah kependudukan, dimana siswa diminta untuk mengetahui pengertian masalah kependudukan, usaha manusia dalam mengatasi masalah kependudukan, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, macam-macam piramida penduduk, macam-macam migrasi.

Namun terdapat sebuah kesalahan cara belajar siswa dalam mata pelajaran ips ini, kecenderungan siswa menghafal semua materi ilmu pengetahuan sosial. Pada akhirnya timbul kebosanan dalam diri siswa karena kesalahan dalam belajar. Siswa terjebak dalam sebuah kesalahan yang fatal tentang ips yaitu sangatlah sulit bagi siswa untuk membayangkan realita dan mencocokkan antara teori yang diterima disekolah dengan keadaan sosial yang ada. Sehingga mata pelajaran ips yang telah dipelajari siswa pada akhirnya kurang mampu memberikan bekal bagi siswa dalam hidup bermasyarakat.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP 1 Ambarawa

Sarana dan prasarana penunjang untuk memperlancar pembelajaran mata pelajaran ips cukup memadai. Buku ajar yang digunakan oleh guru tidak hanya berasal dari satu sumber namun berbagai sumber yang relevan.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dengan pengalaman dalam dunia pendidikan yang sangat memadai, praktikan dapat belajar tentang berbagai hal dari guru pamong dan dosen pembimbing dalam membentuk diri untuk menjadi seorang calon guru yang kompeten.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ambarawa sudah cukup bagus. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan menyadari bahwa kemampuan diri praktikan masih kurang dari yang diharapkan untuk menjadi seorang guru yang berkualitas. Untuk itu perlu meningkatkan kemampuan diri praktikan sehingga mampu memiliki kualitas seorang guru yang baik masih harus banyak belajar dan membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak seperti guru pamong, dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial yang ada.

6. Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 2

Nilai tambah yang diperoleh setelah PPL 2 adalah praktikan lebih memahami mekanisme manajemen sekolah yang secara nyata telah dijalankan. Bagaimana aplikasi materi dan teori tentang belajar mengajar yang praktikan dapat dibangku kuliah yang kemudian diterapkan untuk mengajar anak didik. Dengan melihat pola sosial yang terjadi disekolah bagaimana seorang guru harus mampu beretika, bersosialisasi, membawa diri, sekaligus mendidik anak didik dengan baik.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Pada pelaksanaan PPL2 praktikan melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah dan segala administrasi. Praktikan berharap agar dalam pelaksanaan, sekolah tempat pelaksanaan PPL telah menyusun program kegiatan secara terperinci dan adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan praktikan sehingga waktu pelaksanaan lebih optimal dan berkualitas dengan persetujuan dari UPT PPL UNNES praktikan juga berharap supaya pihak PPL UNNES memberikan pembekalan yang lebih baik.

Selain itu untuk lebih memberikan pengetahuan serta bekal hidup bagi siswa dalam matapelajaran ekonomi dalam proses PBM sekali-kali siswa diajak untuk melakukan pembelajaran diluar kelas ditempat yang relevan dengan materi pembelajaran.

Semarang, oktober 2011

Mahasiswa Praktikan

Ristia Arif Rakhmawati

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari laporan dan kegiatan PPL 2 ini dapat disimpulkan :

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan setelah pelaksanaan PPL 1 sampai tanggal 11 agustus 2012.
2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ambarawa yang berlokasi di Kecamatan: Ambarawa, Kabupaten: Semarang.
3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dapat terlaksana dengan baik tanpa halangan yang berarti.
4. Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing.

B. Saran

Adapun saran yang dapat saya sampaikan adalah :

- 1) Praktikan harus lebih meningkatkan komunikasi yang baik dengan guru pamong, guru-guru yang lain, dan karyawan di SMP Negeri 1 Ambarawa.
- 2) Praktikan harus lebih meningkatkan komunikasi yang baik dengan dosen pembimbing dan dosen koordinator.
- 3) Praktikan harus lebih meningkatkan komunikasi yang baik dengan mahasiswa praktikan yang lain sehingga tercapai kerjasama yang bagus dan terwujudnya kekompakan positif tim PPL.